
ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL

Eko Purwanto¹, Winda Irawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email: ekopurwanto@unibi.ac.id

windairawati3@gmail.com

Abstrak: Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan menghasilkan penetapan harga jual yang benar pula, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Cireng Gonjreng merupakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang masih sedang dalam masa penelitian dan dalam proses pendaftaran yang bergerak dalam bidang produksi makanan khas Bandung yaitu cireng. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Untuk itu, perusahaan hendaknya memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan biaya yang rendah, Agar supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal.

Kata kunci: Harga pokok produksi, harga jual, dan metode Full Costing

Abstract: Cost of production is a collection of the costs incurred to process raw materials into finished goods. Calculation of the true cost of production, will result in the determination of the selling price is right anyway, So it will be able to generate profits as expected. CirengGonjreng is a Micro, Small, and Medium Enterprises that are still in the research period and in the registration process which is engaged in the production of typical food, Bandung, namely cireng. The study states that the calculation of the cost of production is generating significant differences that affect the determination of the selling price. To that end, the company should separate the costs of production and non-production costs and further optimize its production activities so as to produce the exact cost of production at a low cost, order that the company can earn a maximum profit.

Keyword : cost of goods manufactured, saleng price, and Full Costing method

1. PENDAHULUAN

Mulyadi (2015:11), menyebutkan bahwa akuntansi secara umum terdiri dari akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan suatu proses mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, menganalisa, menafsirkan, dan menyajikan laporan tentang peristiwa keuangan yang mampu mengubah posisi aset, liabilitas, dan ekuitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan pihak internal dan eksternal.

Sedangkan akuntansi manajemen adalah proses penyediaan informasi keuangan bagi keperluan manajerial perusahaan.

Akuntansi biaya merupakan bagian dari Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, menganalisa, menafsirkan, dan menyajikan laporan tentang peristiwa-peristiwa keuangan yang berhubungan dengan biaya sehingga menghasilkan cost report yang dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan.

Menurut Carter (2012), Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat,

menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

UMKM Cireng Gonjreng merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang industri makanan. UMKM Cireng Gonjreng di dalam menentukan harga pokok produk, semua biaya yang terjadi pada setiap bulan dikumpulkan dan dibebankan pada produk yang dihasilkan pada bulan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penentuan harga pokok produksi yang benar. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Biaya menurut Mulyadi (2015), yaitu bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Akuntansi Biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan informasi biaya tersebut digunakan. Dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan konsep "*Different Cost Different Purposes*".

Menurut Bustomi (2009), Berdasarkan sifatnya, biaya dibedakan menjadi biaya produksi dan biaya komersial. Biaya produksi

adalah Yaitu yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya yang tidak dapat dipisahkan dalam proses produksi, dapat ditelusuri langsung pada produk yang sudah selesai diproduksi, contohnya; kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, kulit dalam pembuatan sepatu. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan untuk merubah bahan baku menjadi barang jadi siap jual, contoh; upah koki, upah tukang serut dalam pembuatan mebel, tukang jait dan potong kain dalam pembuatan pakaian, tukang linting untuk produksi rokok, operator mesin jika produksi menggunakan mesin.

Biaya overhead pabrik biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk yang sudah selesai, tetapi BOP berperan sebagai pembantu penyelesaian produk. Contoh; amplas, pola kertas, staples.

Sedangkan biaya komersial yaitu biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran. Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kebijakan, pengarah, pengawasan agar seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Contoh; gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan peralatan kantor, biaya lain-lain. Sedangkan Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam kaitan dengan pemasaran produk. Contoh; biaya iklan dan promosi, komisi penjualan, sampel produk, gaji bagian penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk sekaligus penetapan laba yang diinginkan. Dengan demikian ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok

produksi benar-benar diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2006), Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya Overhead. Sedangkan menurut Dunia (2012), bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual. Menurut Mulyadi (2015), terdapat dua perhitungan harga pokok produksi yaitu secara *full costing* dan *variable costing*. *Full*

costing yaitu perhitungan harga pokok dengan menyertakan seluruh unsur biaya, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Sedangkan *variable costing* yaitu perhitungan harga pokok hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel, sedangkan biaya tetap tidak diikutsertakan ke dalam perhitungan, tetapi dianggap sebagai *Period Cost*. *Period Cost* adalah biaya-biaya yang diperhitungkan secara langsung ke dalam *Income Statement* walaupun barang belum seluruhnya terjual. Perhitungan secara *full costing* dan *variable costing* memberikan informasi serupa yaitu penjelasan mengenai adanya biaya sebagai konsekuensi dari produksi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat studi kasus karena dilakukannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari UMKM Cireng Gonjreng dengan benar adanya. Penelitian ini dilakukan secara langsung / observasi di tempat produksi UMKM Cireng Gonjreng yang terletak di Jl. Cipamokolan No. 19 RT. 07/RW. 08 Kota Bandung pada bulan Januari 2020.

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas (Usman,

2003:181). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi UMKM Cireng Gonjreng 2020 di mana data diperoleh dari sumber data primer.

Sampel adalah suatu himpunan bagi dari unit populasi. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan biaya produksi UMKM Cireng Gonjreng pada bulan Januari 2020. Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku dalam pengelompokan biaya produksi, perlu diketahui biaya masing-masing yang nantinya dikeluarkan selama

proses produksi pembuatan cireng yang terdiri dari biaya bahan, biaya peralatan dan biaya lain lain dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Biaya bahan baku varian Cireng Original / hari (untuk 100 Box/500 pcs)

Biaya Bahan Baku langsung :	QTY	Price	Total
Dada ayam	8 kg	@Rp 29.000	Rp 232.000
Totole	5 bks	@Rp 18.000	Rp 90.000
Rempah/bumbu	1 set	@Rp 50.000	Rp 50.000
Tepung terigu	5 kg	@Rp 13.000	Rp 65.000

Tepung maizena	1 pack	@Rp 12.000	Rp 12.000
Tepung kanji	4 kg	@Rp 8.000	Rp 32.000
Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp 481.000

Tabel 2 Biaya bahan baku varian Cireng Pedas Sedang / hari (untuk 100 Box/500 pcs)

Biaya Bahan Baku langsung :	QTY	Price	Total
Dada ayam	8 kg	@Rp 29.000	Rp 232.000
Totole	5 bks	@Rp 18.000	Rp 90.000
Rempah/bumbu	1 set	@Rp 50.000	Rp 50.000
Tepung terigu	5 kg	@Rp 13.000	Rp 65.000
Tepung maizena	1 pack	@Rp 12.000	Rp 12.000
Tepung kanji	4 kg	@Rp 8.000	Rp 32.000
Cabai rawit	1,5 kg	@Rp 40.000	Rp 60.000
Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp 541.000

Tabel 3 Biaya bahan baku varian Cireng pedas / hari (untuk 100 Box/500 pcs)

Biaya Bahan Baku langsung :	QTY	Price	Total
Dada ayam	8 kg	@Rp 29.000	Rp 232.000
Totole	5 bks	@Rp 18.000	Rp 90.000
Rempah/bumbu	1 set	@Rp 50.000	Rp 50.000
Tepung terigu	5 kg	@Rp 13.000	Rp 65.000
Tepung maizena	1 pack	@Rp 12.000	Rp 12.000
Tepung kanji	4 kg	@Rp 8.000	Rp 32.000
Cabai rawit	2 kg	@ Rp 40.000	Rp 80.000
Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp 561.000

Tabel 4 Biaya tenaga kerja Langsung / hari

Keterangan	QTY	Honor	Total
BTKL	3	@Rp100.000	Rp300.000
Jumlah BTKL			*Rp300.000

Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik / hari

Biaya Listrik dan Air	Rp12.500
Biaya transportasi	Rp15.000
Biaya Promosi	Rp10.000
Biaya Gaji dan Honor	Rp375.000
Biaya <i>Box Plastik</i>	Rp112.000
Biaya Perlengkapan lain-lain	Rp200.000
Biaya <i>Print Sticker</i>	Rp5.000
Iuran RT – Kebersihan dan Keamanan	Rp5.000
Total	Rp734.500

Dalam proses pengolahannya, peneliti melakukan analisis terhadap biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead UMKM yang semula disajikan secara bulanan, diubah secara harian untuk mempermudah perhitungan harga pokok

produksi. Adapun hal lain, peneliti melakukan pendistribusian yang sama untuk perhitungan masing-masing varian dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi dihitung dengan

melakukan penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual varian Original

Keterangan	Total Biaya
Bahan baku langsung	Rp 481.000
Biaya Tenaga Kerja langsung*	Rp 100.000
Biaya Overhead	Rp 244.800
Jumlah Biaya Produksi	Rp 825.800
Jumlah produksi	100 box
Harga Pokok Produksi per Box	Rp 8.258

Tabel 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual varian Pedas Sedang

Keterangan	Total Biaya
Bahan baku langsung	Rp 541.000
Biaya Tenaga Kerja langsung*	Rp 100.000
Biaya Overhead	Rp 244.800
Jumlah Biaya Produksi	Rp 885.800
Jumlah produksi	100 box
Harga Pokok Produksi per Box	Rp 8.858

Tabel 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual varian Pedas

Keterangan	Total Biaya
Bahan baku langsung	Rp 561.000
Biaya Tenaga Kerja langsung*	Rp 100.000
Biaya Overhead	Rp 244.800
Jumlah Biaya Produksi	Rp 905.800
Jumlah produksi	100 box
Harga Pokok Produksi per Box	Rp 9.058

Tabel 6, 7, dan 8 menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dilakukan sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual. Informasi mengenai harga pokok produksi ini sangat penting mengingat akan dijadikan sebagai pedoman memperoleh keuntungan dalam sebuah kegiatan bisnis. Laba dalam hal ini dapat ditentukan dengan persentase atau nominal

tertentu yang tersaji dan ditambahkan secara proporsional terhadap harga pokok yang terjadi dalam sebuah proses produksi. Adapun UMKM yang kami teliti menginginkan keuntungan sebesar 100% dari harga pokok produksi, sehingga penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 9
 Harga Jual varian Original, Pedas Sedang, dan Pedas UMKM Cireng Gonjreng

Keterangan	Cireng Original	Cireng Pedas Sedang	Cireng Pedas
Biaya Produksi / box	Rp8.258	Rp8.858	Rp9.058
Laba yang diharapkan (100%)	Rp8.258	Rp8.858	Rp9.058
Harga Jual yang seharusnya	Rp16.516	Rp17.716	Rp18.116
Harga Jual yang diterapkan	Rp15.000	Rp16.000	Rp17.000
Laba yang sebenarnya didapat	81.64%	80.62%	87.67%

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti seperti yang dapat dilihat pada tabel 9, terdapat perbedaan perhitungan dalam penentuan harga jual *full costing* yang dilakukan oleh UMKM. Keinginan untuk mendapat laba 100% menurut perhitungan peneliti ternyata lebih tinggi dengan rata-rata 10% dibandingkan dengan perhitungan dari UMKM. Perbedaan tersebut dikarenakan

adanya biaya yang belum diperhitungkan oleh pihak UMKM. Biaya tersebut antara lain terdapat dalam komponen biaya overhead pabrik. Adapun selisih perhitungan keuntungan sebesar 18,36% untuk varian original, 19,38% untuk varian pedas sedang, dan 12,33% untuk varian pedas Cireng Gonjreng.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap UMKM Cireng Gonjreng jalan Cipamokolan No. 19 RT. 07/RW. 08 Kota Bandung pada bulan Januari 2020 dapatlah peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Cilok Gonjreng telah melakukan perhitungan biaya produksi dengan metode *Full Costing* akan tetapi dalam proses perhitungannya terdapat biaya yang belum diperhitungkan sehingga biaya yang saat ini ada dalam laporan produksi bulanan adalah biaya yang tersaji lebih kecil dari yang seharusnya.
2. Perhitungan biaya yang lebih kecil tersebut memunculkan konsekuensi bahwa selama ini target laba 100% sebenarnya tidak tercapai dengan harga jual yang ditetapkan

3. Penggunaan harga jual yang saat ini ada, selain didasarkan atas perhitungan harga produksi UMKM juga dilakukan perbandingan dengan usaha sejenis merek lain, dan didapat informasi bahwa harga sudah sesuai atau dapat bersaing dengan produk sejenis merek lain.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan kesimpulan tersebut:

1. Dalam proses perhitungan *full costing* komponen biaya seluruhnya dimasukkan ke dalam perhitungan sehingga memunculkan konsekuensi biaya yang terlihat besar jika produk belum terjual seluruhnya. Oleh karena itu, ada baiknya melakukan kombinasi perhitungan *full costing* dan *variable costing*
2. Jika tetap ditargetkan laba 100% pihak UMKM harus menaikkan harga jual. Catatan yang harus dilakukan adalah

- kualitas produk harus ditingkatkan supaya tidak kehilangan pangsa pasar karena harga sedikit lebih tinggi dari unit usaha lain yang sejenis.
3. Jika UMKM tetap mempertahankan harga jual tersebut dengan pertimbangan perbandingan harga produk sejenis dari
 4. unit usaha lain maka pihak UMKM harus dapat menerima laba yang tidak sesuai dengan harapan yang direncanakan semula.

6. REFERENSI

- Anthony, Robert N, James S. Reece. (1983). *Accounting: Text and Cases* edisi ke-7. Homewood: Richard D. Irwin, Inc.
- Biagioni, Louis F., Joseph A Lavelly. (1978). "The Impact of Accounting on Managerial Performance". Dalam *Readings in Cost Accounting, Budgeting, and Control*. Ed. William E. Thomas, Jr. Edisi ke-5. Cincinnati: South-Western Publishing Co.
- Bustami, Bastian, Nurlela. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Carter, Wiliam K. (2012). *Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Dunia, Firdaus Ahmad, Wasilah Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.
- Ferrara, William L. (1978). 'Responsibility Accounting – A Basic Concept'. Dalam *Readings in Cost Accounting, Budgeting, and Control*. Ed. William E. Thomas, Jr. Edisi ke-5. Cincinnati: South-Western Publishing Co.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN